

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Manusia mempunyai keinginan yang berbeda-beda untuk dapat bertahan hidup. Kebutuhan masyarakat untuk tampil cantik dan sehat sesuai keinginannya menciptakan potensi pasar yang sangat besar bagi industri kosmetik. Kosmetik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seorang wanita. Produk perawatan pribadi ini digunakan oleh sebagian besar wanita mulai dari bangun di pagi hari hingga menjelang tidur (Hanifah, 2015). Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2019). Kosmetik terbagi dua berdasarkan kegunaannya bagi kulit, yaitu kosmetik untuk perawatan kulit dan kosmetik riasan. Kosmetik perawatan kulit digunakan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. Sedangkan, kosmetik riasan digunakan dengan tujuan untuk merias atau menutupi cacat pada kulit sehingga dihasilkan penampilan yang menarik (Andriana & Puspitorini, 2018). Salah satu produk kosmetik yang populer di kalangan wanita adalah lipstik.

Lipstik merupakan produk kosmetik yang dapat mempercantik bibir, memberikan warna yang menarik di bibir, dan melindungi bibir agar tetap

lembab (Yuniarsih dkk., 2023). Lipstik memiliki berbagai warna dan bentuk, salah satunya yaitu berbentuk cair. Lipstik cair memiliki harga yang terjangkau dan mudah dijumpai di pasaran. Wanita mungkin memiliki banyak produk lipstik cair, terutama lipstik dengan warna berbeda. Lipstik cair dapat dengan mudah terkontaminasi bakteri karena penggunaan dan penyimpanan yang tidak tepat. Jika lipstik cair digunakan oleh banyak orang atau jika digunakan tanpa memperhatikan tanggal kedaluwarsa, pertumbuhan mikroorganisme dalam lipstik cair dapat meningkat. Produk lipstik cair sebaiknya digunakan pada permukaan bibir yang bersih agar tidak mudah terkontaminasi bakteri. Lipstik cair juga sebaiknya dihindari untuk digunakan lebih dari satu orang untuk mencegah pertumbuhan bakteri lebih lanjut, dan tanggal kadaluwarsa juga harus diperhatikan. Adanya kontaminasi mikroba pada kosmetik dapat membuatnya tidak stabil dan menimbulkan reaksi alergi, infeksi kulit, sensitivitas, dan penyakit kulit lainnya. Formulasi riasan kosmetik, termasuk lipstik cair, harus memenuhi persyaratan mutu dan mematuhi peraturan hukum. Artinya kontaminasi mikroba pada sediaan uji jumlah bakteri total harus kurang dari  $10^3$  koloni/g atau koloni/ml, dan pengujian pada bakteri *Pseudomonas aeruginosa* negatif per 0,1 mL sampel, *Candida albicans* negatif per 0,1 mL sampel, dan *Staphylococcus aureus* negatif per 0,1 mL sampel (Wenas *et al.*, 2020).

Metode uji yang digunakan untuk mengetahui cemaran mikroba pada kosmetik yaitu uji angka kapang khamir dan uji angka lempeng total (BPOM, 2019). Pertumbuhan kapang atau khamir pada produk kosmetik

dapat menurunkan kualitas produk tersebut karena kapang dapat menghasilkan toksin yang berbahaya bagi manusia. Pengujian AKK dilakukan untuk menghitung jumlah kapang dan khamir dari sampel setelah dilakukan inokulasi pada media yang sesuai. Pengujian ALT dilakukan untuk mengetahui jumlah bakteri mesofil pada tiap satu ml sampel yang diteliti setelah ditumbuhkan pada media, suhu, dan waktu yang sesuai (Putri dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya kontaminan mikroba pada produk *tester* lipstik cair yang terdapat di toko kosmetik dan mengetahui kondisi cemaran mikroba berdasarkan Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengawasan produk kosmetik di masyarakat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu apakah terdapat kontaminasi mikroba pada produk *tester* lipstik cair yang telah dipakai dengan jangka waktu yang berbeda dan berapakah nilai hasil dari pengujian Angka Lempeng Total (ALT) bakteri dan Angka Kapang Khamir (AKK) sampel produk *tester* lipstik cair, serta mikroba apa saja yang ditemukan pada sampel produk *tester* lipstik cair.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya kontaminasi mikroba pada produk *tester* lipstik cair yang telah dipakai dengan jangka waktu yang berbeda dan mengetahui nilai hasil dari pengujian Angka Lempeng Total (ALT) bakteri dan Angka Kapang Khamir (AKK) sampel produk *tester* lipstik cair, serta mengetahui mikroba apa saja yang ditemukan pada sampel produk *tester* lipstik cair.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai adanya kontaminan mikroba pada produk *tester* lipstik cair dan kondisi cemaran mikroba berdasarkan Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam memberikan informasi dan dijadikan pertimbangan mengenai cemaran mikroba yang terdapat pada produk *tester* lipstik cair yang dapat berdampak bagi kesehatan.